

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan etnomatematika mengenai aktivitas Slompret Jaranan yang diterapkan dalam pembelajaran matematika, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa aktivitas dalam penggunaan Slompret Jaranan mencakup aspek mengukur, menghitung, mendesain, menentukan lokasi, memainkan, dan menjelaskan, yang menunjukkan adanya penerapan etnomatematika. Aktivitas ini mencerminkan konsep-konsep matematika seperti geometri (bentuk tabung dan posisi lubang), pengukuran tradisional (jengkal dan ruas jari), serta pola bilangan dalam ritme permainan. Hal ini membuktikan bahwa praktik budaya lokal seperti memainkan Slompret mengandung muatan matematis yang dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.
2. Implementasi soal matematika berbasis budaya lokal menggunakan Slompret telah berhasil dikembangkan dan diuji kelayakannya. Soal-soal tersebut dirancang berdasarkan aktivitas nyata pemain Slompret, dan memuat konteks budaya dalam bentuk permasalahan matematika yang relevan dengan kehidupan siswa. Implementasi ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip:
  - Kontekstualitas: Soal menyatu dengan situasi budaya yang familiar bagi siswa.

- Integrasi Kurikulum Merdeka: Soal mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek.
- Pemaknaan matematika secara lokal: Siswa diajak mengenali bahwa matematika dapat ditemukan dalam praktik budaya, bukan hanya di buku teks.

Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal seperti Slompret dalam soal matematika memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etnomatematika dalam aktivitas Slompret Jaranan yang telah diterapkan dalam pembelajaran matematika, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Saran untuk Guru**

Dianjurkan memanfaatkan budaya lokal seperti Slompret sebagai konteks pembelajaran matematika di kelas. Guru juga dapat mengadaptasi instrumen budaya lain yang ada di daerah masing-masing untuk menggali potensi etnomatematika lokal yang relevan dengan materi ajar.

### **2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

Disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis etnomatematika secara lebih luas, baik dalam bentuk modul ajar, video pembelajaran, atau aplikasi digital yang mengangkat budaya lokal sebagai sumber belajar matematika. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai penempatan posisi optimal Slompret dalam pertunjukan gamelan, dikaitkan dengan prinsip-prinsip matematis seperti distribusi suara,

geometri ruang, dan perhitungan jarak antar instrumen, sehingga memberikan wawasan baru dalam integrasi antara seni pertunjukan dan ilmu matematika.